

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian dengan judul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan” ini adalah jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan data meliputi Indeks Pembangunan Manusia (IPM), jumlah penduduk serta jumlah pengumpulan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) yang di dapatkan dari web Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan dan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan secara langsung.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif asosiatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2015) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi syarat-syarat ilmiah yang konkrit, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga dibilang metode *discovery* karena dengan metode ini dibilang metode kuantitatif, dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan asosiatif penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan

antara dua variabel atau lebih, variabel yang dimaksud yaitu hubungan antara variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian diungkapkan untuk menunjukkan ruang lingkup wilayah penelitian. Lokasi penelitian menjadi *setting* alamiah dan konteks alami yang menjadi latar dan mempengaruhi hasil penelitiannya, lokasi penelitian dalam penelitian kuantitatif benar-benar menunjukkan lokasi dimana penelitian tersebut dilaksanakan.

Lokasi penelitian yaitu pada Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan yang di akses melalui website resmi BPS ([bps.go.id](http://bps.go.id)), kemudian pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan yang mengambil data dari 12 Kabupaten/Kota pada Provinsi Kalimantan Selatan yang terdiri dari Kabupaten Tanah Laut, Kabupaten Kotabaru, Kabupaten Banjar, Kabupaten Barito Kuala, Kabupaten Tapin, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Tabalong, Kabupaten Balangan, Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru.

## **C. Variabel penelitian**

Menurut Sugiyono (2014), variabel adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua variable yaitu:

1. Variable Terikat (Y), variabel terikat (Y) atau yang disebut juga variable dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variable terikat (Y) dalam penelitian ini adalah pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).
2. Variable Bebas (X), variable bebas (X) atau yang disebut juga sebagai variable independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat (X). variable bebas dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X1) dan Jumlah Penduduk (JP) (X2).

#### **D. Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang menjadi cakupan.

Menurut Sugiyono (2016), populasi merupakan wilayah yang terdiri dari subyek atau obyek yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian bisa diberi kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pengumpulan dana ZIS, IPM dan Jumlah Penduduk di 13 Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan yaitu Kabupaten Balangan, Kabupaten Banjar, Kabupaten Barito Kuala, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Kotabaru, Kabupaten Tabalong, Kabupaten Tanah Bumbu, Kabupaten Tanah Laut, Kabupaten Tapin, Kota Banjarbaru dan Kota Banjarmasin pada periode 2018-2021.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, seperti karena keterbatasan biaya, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Bisa dilakukan untuk populasi dari tentang apa yang dipelajari dari sampel tersebut. Maka sampel yang diambil dari populasi harus bisa mewakili (representatif).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu teknik penarikan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Jenis *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*.

Menurut Sugiyono (2017:85) sampling jenuh adalah ketika seluruh anggota populasi dijadikan populasi, dikarenakan jumlah anggota populasi dalam penelitian ini relatif kecil yaitu hanya sekitar 13 Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan bukan seluruh Provinsi yang ada di Indonesia. Oleh sebab itu, digunakanlah semua populasi untuk dijadikan sampel, tetapi karena tidak ada kesediaan data untuk satu Kabupaten di tahun penelitian yang bersangkutan maka jumlah sampel dalam penelitian ini hanya 12 Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan.

Data dalam penelitian ini yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Penduduk dan Pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di 12 Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan periode 2018-2021 yang terhitung hanya 48 observasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Penduduk dan pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di 12 BAZNAS Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan. 12 Kabupaten/Kota tersebut terdiri dari Kabupaten Balangan, Kabupaten Banjar, Kabupaten Barito Kuala, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Kotabaru, Kabupaten Tabalong, Kabupaten Tanah Laut, Kabupaten Tapin, Kota Banjarbaru dan Kota Banjarmasin pada periode 2018-2021.

### **E. Data dan Sumber Data**

Data penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti.

Menurut Edi Subroto (1992: 34) data penelitian adalah informasi yang terdapat pada segala sesuatu apapun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian, data penelitian dapat digali dan dikumpulkan melalui berbagai sumber data, antara lain seperti dokumen, narasumber (informant), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, dan benda.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder merupakan sumber data penelitian secara tidak langsung yang diperoleh melalui media perantara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal berupa dokumen seperti laporan atau catatan yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan berupa data keuangan *audited* per BAZNAS Kabupaten/Kota yang di rekap oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yaitu studi dokumen dengan pengambilan basis data *pooling data* atau data panel. Menurut Sugiyono Studi dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan data panel yaitu

gabungan antara data *time series* dan *cross section*, data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu, sedangkan data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu.

Dengan kata lain, data panel adalah data yang diperoleh dari data *cross section* yang diobservasi berulang pada unit individu (objek) yang sama pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, akan diperoleh gambaran tentang perilaku beberapa objek tersebut selama beberapa periode waktu.

Terdapat beberapa keunggulan dari data panel menurut Hsiao (2005) dan Klevmarken (1989) dalam Baltagi (2005), yaitu:

1. Data panel dapat menjaga heterogenitas, sehingga tidak berisiko mendapatkan hasil yang bias.
2. Data panel lebih informatif, bervariasi, dan derajat bebas lebih besar sehingga lebih efisien.
3. Data panel lebih unggul dalam mempelajari perubahan dinamis.
4. Data panel lebih dapat mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak terobservasi pada data *cross section* murni dan *time series* murni.
5. Data panel meminimalisasi bias.

Data *time series* dalam penelitian ini yaitu 4 tahun yang dimulai dari tahun 2018-2021, sedangkan data *cross section* yang digunakan yaitu wilayah provinsi Kalimantan Selatan yang terdiri dari 12 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Balangan, Kabupaten Banjar, Kabupaten Barito Kuala,

Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Kotabaru, Kabupaten Tabalong, Kabupaten Tanah Laut, Kabupaten Tapin, Kota Banjarbaru dan Kota Banjarmasin.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknis analisis yang digunakan adalah dengan teknik analisis regresi data panel (*Pooled Data*) dengan menggunakan Eviews 9.0 sebagai program pengolah datanya. Menurut Rama dan Ade (2017) terdapat beberapa metode yang bisa dilakukan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, diantaranya *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Model regresi tersebut nantinya akan digunakan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh antara variabel X dan variabel Y yang secara parsial maupun simultan.

Sebelum mengestimasi data panel dilakukan pemilihan model data panel (*Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*) terlebih dahulu yang dilakukan dalam beberapa uji, terdiri dari uji *Chow-test*, *Hausman-test* dan *Langrange multipliertest*. Jika sudah mendapatkan model terbaik maka selanjutnya dilakukan uji Asumsi Klasik, yang meliputi uji determinasi *R-Squared*, dan terakhir uji hipotesis meliputi Uji F dan Uji T, setelah itu dilanjutkan deskripsi model penelitian, interpretasi hasil analisis dan analisis ekonomi.

## H. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah penentuan model yang terdiri dari *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

### 1. *Common Effect Model* (CEM)

Model common effect pada data panel mengasumsikan bahwa nilai *intersep* dan *slope* masing-masing variabel adalah sama untuk semua unit *cross section* dan *time series*. Model tanpa pengaruh individu (*common effect*) adalah pendugaan yang menggabungkan (*pooled*) seluruh data *time series* dan *cross section* dan menggunakan pendekatan OLS untuk menduga parameternya.

### 2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model *Fixed Effect Model* atau struktur model efek individu adalah model yang memperhatikan adanya keberagaman (heterogenitas) individu, terutama pada variabel independen. Keberagaman individu ditangkap melalui *intersep*  $\alpha$  yang berbeda untuk setiap individu (dalam hal ini setiap persamaan individu). Dampak dari setiap variabel independen dipertahankan sama untuk setiap individu sepanjang waktu observasi.

### 3. *Random Effect Model* (REM)

*Random Effect Model* (REM) atau struktur Model Koefisien Acak adalah model yang memperhatikan adanya keberagaman (heterogenitas) dari variabel independen menurut individu dan memperhatikan dampak yang berbeda untuk setiap individu.

Instrumen selanjutnya yaitu uji asumsi klasik, uji asumsi klasik digunakan setelah diperoleh model data panel terbaik dan model estimasinya yang berguna untuk mengetahui keberadaan pada bias hasil penelitian. Menurut Basuki (2015) dalam data panel tidak perlu melakukan semua uji asumsi klasik, tetapi asumsi yang wajib dipenuhi adalah uji asumsi klasik multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Instrumen selanjutnya juga yaitu pengujian koefisien determinasi, Pengujian koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Setelah itu dilanjutkan dengan Instrument pengujian hipotesis, pengujian hipotesis menurut Ghazali (2016) yaitu diperlukan dalam melakukan sebuah penelitian guna melihat apakah hasil yang diperoleh sama dengan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini, dalam pengujian hipotesis ini terdapat dua uji yaitu uji simultan (F-Statistik) dan uji parsial. Kemudian dilanjutkan dengan instrumen model penelitian, interpretasi hasil analisis nilai koefisien per Kabupaten/Kota dan analisis ekonomi.

## **I. Uji Instrumen Penelitian**

Pada instrument penentuan model, setelahnya dilakukan pemilihan model dengan melakukan pengujian model. Pengujian model terdiri dari tiga uji yaitu :

1. Uji *Chow* (*chow test* adalah pengujian untuk menentukan model apakah *Common Effect* (CE) ataukah *Fixed Effect* (FE) yang paling

tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, apabila nilai dari Prob. Cross Section F menunjukkan nilai lebih dari taraf signifikansi 5% maka model CE yang tepat dan sebaliknya jika nilai dari Probabilitas kurang dari taraf signifikansi 5% maka model FE yang tepat). Jika model CE yang tepat maka dilanjutkan dengan uji *Lagrange Multiplier*, dan sebaliknya jika model FE yang tepat maka dilanjutkan dengan uji *Hausman*.

2. Uji *Hausman* (*hausman test* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan, apabila apabila nilai dari Prob. Cross Section Random menunjukkan nilai lebih dari taraf signifikansi 5% maka model RE lebih tepat dan sebaliknya jika nilai dari Prob. Cross Section Random kurang dari taraf signifikansi 5% maka model FE lebih tepat)
3. Uji *Lagrange Multiplier* (*lagrange multiplier* adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* untuk digunakan, apabila nilai dari Prob. Cross Section Breusch Pagan lebih besar dari taraf sigifikasi 5% maka model CE yang tepat, dan sebaliknya jika nilai dari Prob. Cross Section Breusch kurang dari taraf signifikansi 5% maka model RE yang lebih tepat.

Uji instrument selanjutnya yaitu uji asumsi klasik dengan dengan menggunakan dua uji yaitu:

### 1. Uji Multikolinearitas

Menurut Sulyanto (2011), multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas, multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linier variabel independen. Masalah multikolinearitas biasanya muncul karena jumlah observasi yang sedikit. Selain itu dapat dengan menghilangkan salah satu variabel independen terutama yang memiliki hubungan linier yang kuat dengan variabel lain. Namun jika tidak mungkin dihilangkan maka tetap harus dipakai.

### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terjadi ketidaksamaan varian dari residual model regresi. Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana varians dari setiap gangguan tidak konstan. Dampak adanya hal tersebut adalah tidak efisiennya proses estimasi, sementara hasil estimasinya sendiri tetap konsisten dan tidak “*reliable*” atau tidak dapat dipertanggungjawabkan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Selanjutnya, Uji instrument adalah pengujian koefisien determinasi, nilai koefisien determinasi adalah antara nilai 0 dan 1. Nilai yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variable-variabel

independennya dalam menjelaskan variasi variable dependen sangat terbatas dan sisanya diterangkan oleh variable lain. Sedangkan nilai *R-squared* yang mendekati satu menunjukkan bahwa variable-variabel independen hampir menjelaskan semua informasi yang ada pada variable dependen.

Selanjutnya pula, pada instrument pengujian hipotesis dilakukan dua pengujian yaitu:

1. Uji Parsial (Probabilitas)

Uji parsial pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individu dalam menerangkan variabel terikat. Kriteria pengujian yang digunakan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  sebagai berikut:

- a. Jika nilai *prob.*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai *prob.*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (Probabilitas)

Uji F-Statistik dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini dilakukan hipotesa sebagai berikut:

- a. Jika nilai *prob* F hitung  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai *prob* F hitung  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

## **J. Tahapan penelitian**

### 1. Tahap Pendahuluan

- a. Melakukan observasi awal seperti pengecekan data di lokasi penelitian yaitu pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dan Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan.
- b. Peneliti menentukan variabel penelitian, rumusan masalah serta tujuan penelitian, setelah itu dituangkan dalam bentuk proposal skripsi, dan
- c. Peneliti konsultasi dengan dosen pembimbing terkait proposal skripsi tersebut.

### 2. Tahap Persiapan

- a. Peneliti konsultasi setelah melakukan revisi pada proposal skripsi yang telah di seminarakan.
- b. Peneliti melakukan permohonan surat riset kepda fakultas dan melakukan riset di lokasi penelitian.
- c. Peneliti melakukan permohonan data pengumpulan dana ZIS di 12 Kabupaten/Kota pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

dan mengunduh data IPM dan Jumlah Penduduk di web BPS Provinsi Kalimantan Selatan ([kalsel.bps.go.id](http://kalsel.bps.go.id)).

### 3. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti melakukan pengumpulan data IPM, Jumlah Penduduk dan Dana ZIS yang disertakan tahun penelitian (data panel).
- b. Peneliti melakukan uji instrumen dengan alat regresi menggunakan Eviews 9.0.
- c. Uji instrumen dimulai pada tahap estimasi model regresi (CEM, FEM dan REM), kemudian pemilihan model regresi dengan uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier*, selanjutnya melakukan uji asumsi klasik dengan menggunakan dua uji yaitu uji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas pada model regresi yang terpilih, dan terakhir melakukan uji determinasi dan uji hipotesis.
- d. Uji hipotesis dilakukan dengan dua pengujian yaitu dengan uji Parsial dan Simultan, setelah itu menjabarkan model penelitian dari nilai koefisien per variabel, interpretasi hasil analisis nilai koefisien di 12 Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan dan terakhir mendeskripsikan analisis ekonomi.